

The Effectiveness of Lending and Organizational Management on Increasing Income of Small and Medium Enterprises of UMKM in Medan City

Efektivitas Pemberian Pinjaman Dan Pengelolaan Organisasi Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Dan Menengah Umkm Di Kota Medan

Budi Dharma ¹⁾, Sonia Purba ²⁾, Finik Kharianti ³⁾

^{1,2)} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatra Utara

Email: ¹⁾ budidharma@uinsu.ac.id; ²⁾ soniapurba879@gmail.com; ³⁾ finikkharianti99@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [08 Oktober 2022]

Revised [18 November 2022]

Accepted [11 Desember 2022]

KEYWORDS

Lending, organizational management, MSMEs, Medan City

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

UMKM menjadi salah satu pilar perekonomian di Kota Medan yang banyak dikelola dan dijalankan oleh masyarakat. Keberadaan UMKM sangat membantu pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat. Pemerintah juga mendukung program pengembangan UMKM dan optimalisasi dari UMKM agar lebih relevan dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat. Pengendalian sirkulasi keuangan UMKM juga harus diperhitungkan dan dipertimbangkan karena mempengaruhi pendapatan dari UMKM tersebut. Urgensi dari UMKM ini menjadi landasan utama dari tujuan penelitian ini berupa untuk mengetahui efektivitas dari pemberian pinjaman serta pengelolaan organisasi terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara pada responden mengenai regulasi UMKM yang berorientasi pada pinjaman online dan pengelolaan organisasi. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat efektivitas yang positif dari pemberian pinjaman dan pengelolaan organisasi yang secara langsung diberikan oleh instansi lembaga keuangan bagi pemilik UMKM di Kota Medan. Bentuk dari efektivitas tersebut nampak dari ketiga variabel yakni variabel input, variabel proses dan variabel output. Pengelolaan organisasi yang dilakukan di lingkungan UMKM juga dinilai efektif karena telah banyak mendapat informasi dengan pelaku UMKM lainnya serta melakukan tukar pikiran dalam meningkatkan pendapatan UMKM yang secara langsung berorientasi pada pengelolaan organisasi.

ABSTRACT

MSMEs are one of the pillars of the economy in Medan City which is managed and run by the community. The existence of MSMEs is very helpful in meeting the needs of the community. The government also supports MSME development programs and the optimization of MSME so that they are more relevant to the needs and capabilities of the community. Control of MSME financial circulation must also be taken into account and considered because it affects the income of these MSMEs. The urgency of MSMEs is the main foundation of the purpose of this research in the form of knowing the effectiveness of lending and organizational management in increasing MSME income in Medan City. The research method used in this study is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of interviews with respondents regarding MSME regulations that are oriented towards online loans and organizational management. The research results obtained indicate that there is a positive effectiveness of lending and organizational management which is directly provided by financial institutions for MSME owners in Medan City. The form of this effectiveness can be seen from the three variables, namely input variables, process variables and output variables. Organizational management carried out within the MSME environment is also considered effective because it has received a lot of information from other MSME actors and exchange ideas in increasing MSME income which is directly oriented towards organizational management.

PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah adalah inti dari ekonomi global. Peran usaha kecil dan menengah (UKM) dalam proses pembangunan tetap menjadi yang terdepan dalam perdebatan kebijakan di negara berkembang maupun di negara maju. Tampaknya percaya bahwa keuntungan yang diklaim bagi UKM beragam, di antaranya adalah dorongan untuk berwirausaha; kemungkinan yang lebih besar bahwa UKM akan memanfaatkan teknologi padat karya dan dengan demikian berdampak langsung pada penciptaan lapangan kerja; mereka biasanya dapat dibuat dengan cepat dan dioperasikan untuk menghasilkan pengembalian yang cepat; dan bahwa, mereka mungkin menjadi kekuatan penyeimbang terhadap kekuatan ekonomi perusahaan-perusahaan besar. Meskipun demikian, pertumbuhan UKM mempercepat pencapaian tujuan sosial ekonomi yang lebih luas, termasuk pengentasan kemiskinan. Kemampuan UKM untuk tumbuh sangat bergantung pada kemauan mereka untuk berinvestasi dalam restrukturisasi,

inovasi, dan kualifikasi; semuanya membutuhkan modal dan dengan demikian akses ke ekuitas atau pembiayaan utang. Studi ini berusaha untuk menguji pengaruh pengelolaan utang terhadap pembayaran kembali pinjaman UKM di Kota Medan.

Lembaga keuangan formal telah berjuang untuk mendukung usaha kecil dan menengah dengan memberikan pinjaman baik di masyarakat perkotaan maupun pedesaan karena kesulitan membayar kembali pinjaman. Ini termasuk manajemen keuangan yang buruk; adanya asimetri informasi dan penjatahan kredit bank. Bank tidak mau menawarkan pinjaman kepada usaha kecil dan menengah karena cakupan pinjaman yang dibutuhkan terlalu terbatas dan mereka merasa lebih mahal untuk menawarkan pinjaman semacam itu. Sebagian besar lembaga formal menganggap UKM berpenghasilan rendah terlalu buruk untuk ditabung dan tidak diketahui oleh mereka secara pribadi, tidak memiliki rekening tertulis atau rencana bisnis; mereka biasanya meminjam dalam jumlah kecil dan tidak mahal.

Namun, variabel/tantangan mendasar yang dihadapi UMKM dalam empat judul yang berbeda: individu atau peminjam, perusahaan, institusi/pemberi pinjaman, dan karakteristik pinjaman yang mempengaruhi pembayaran kembali pinjaman. Meskipun demikian, kecenderungan mengelompokkan faktor-faktor tersebut ke dalam tiga kategori utama: karakteristik intrinsik peminjam dan bisnis mereka; karakteristik lembaga pemberi pinjaman peminjam dan kesesuaian produk peminjam; dan bahaya sistemik dari faktor eksternal seperti lingkungan ekonomi, politik dan bisnis di mana peminjam beroperasi (Roswita Hafni, 2020).

UMKM baru untuk memulai dan memperluas operasi, mengembangkan barang baru, berinvestasi pada pekerja baru atau fasilitas produksi, akses ke pembiayaan eksternal menjadi penting. Ketersediaan pembiayaan untuk investasi dalam proyek nilai sekarang bersih positif sangat penting untuk keberlanjutan dan kelangsungan hidup UKM baru. Sebagian besar UKM baru bergantung pada pendanaan internal (kontribusi dari investor, keluarga, dan teman). Pembiayaan internal seringkali tidak cukup untuk keberlanjutan dan pertumbuhan UKM baru. Menjaga biaya dalam batasan pembiayaan sendiri semakin sulit. Oleh karena itu, UKM baru membutuhkan modal eksternal. Selain itu, teori pembiayaan menyarankan, bahwa semuanya sama, bank akan membiayai risiko yang lebih rendah, usaha pertumbuhan yang lebih rendah. Kegagalan UMKM tidak bisa, bagaimanapun, terbatas pada kurangnya dana. Persentase terbesar UKM gagal karena masalah arus kas selama dua tahun pertama keberadaannya. Masalah arus kas dapat disebabkan oleh kurangnya akses keuangan bank atau kurangnya pengetahuan manajemen keuangan.

Dukungan keyakinan bahwa pemilik UKM sendiri harus dapat menginterpretasikan dan memahami laporan keuangan. Selain itu, sebagian besar pemilik dan pengelola UKM buta huruf secara finansial, yang menyebabkan salah urus keuangan bisnis yang menyebabkan sebagian besar perusahaan gagal. Kurangnya pendidikan dan pelatihan di perusahaan baru membatasi efisiensi manajemen. Kurangnya pendidikan dan keterampilan juga bisa berarti, atau mengarah pada kurangnya, pengetahuan manajemen keuangan. Untuk mendukung gagasan ini, Kurangnya pengetahuan dan pelatihan adalah beberapa alasan mengapa rendahnya tingkat penciptaan wirausaha dan tingginya tingkat kegagalan usaha kecil. Selain itu, pinjaman kepada usaha kecil dan menengah tetap merupakan operasi yang melelahkan dan melelahkan karena banyak faktor yang mempengaruhi kelangsungan usaha ini dan perilaku pengembalian pinjaman mereka. Tantangan utama adalah mendapatkan informasi tentang bisnis. Selain itu, keterampilan akuntansi yang kurang dimiliki oleh pemilik UKM menyebabkan prosedur akuntansi yang tidak tepat. Pemilik usaha kecil sering mencampurkan keuangan pribadi mereka dengan keuangan bisnis yang mempersulit penilaian keterjangkauan dan membingungkan penilai. Dari latar belakang inilah penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengelolaan utang terhadap pembayaran kembali pinjaman pada UMKM di Kota Medan.

LANDASAN TEORI

Pemberian Pinjaman

Dalam UMKM banyak sekali jenis pinjaman yang diberikan dan bisa diperoleh untuk meningkatkan jumlah modal dan memuat beberapa hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Bisnis skala kecil membutuhkan uang untuk menjalankan operasinya. Seperti disebutkan sebelumnya, peningkatan modal melalui sistem kredit telah menjadi kebutuhan bagi pertumbuhan usaha kecil. Ini menciptakan hutang bagi perusahaan-perusahaan ini. Hutang adalah jumlah pajak yang dikeluarkan selama periode pajak karena semacam yurisdiksi pemerintah. Hutang memiliki banyak bentuk dan dapat didefinisikan dengan obligasi, cek pinjaman, hipotek, dan persyaratan pembayaran lainnya dan suku bunga jika berlaku. Berbagai bentuk tersebut merupakan indikator niat untuk mengembalikan jumlah yang terutang pada tanggal yang disepakati sebagaimana diatur dalam ketentuan pembayaran kembali. Manajemen hutang adalah suatu pendekatan yang diadaptasi untuk memandu individu atau organisasi

bisnis untuk mengelola utangnya. Definisi ini mencakup penyelesaian hutang, kebangkrutan, konsolidasi hutang, pinjaman pribadi serta teknik lain yang membantu bisnis untuk membayar hutang yang belum dibayar (Abdesamed, 2014).

Pemberian pinjaman yang dapat dilakukan oleh berbagai instansi keuangan juga mendukung adanya peningkatan kualitas bagi masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan utang dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang disengaja oleh debitur atau agen yang dipekerjakan atas namanya untuk mengurangi beban utang atau menyusun strategi penghapusan utang melalui termin pembayaran yang tepat. Tingkat utang yang adil mendorong kesejahteraan dan pertumbuhan, tetapi tingkat utang yang tinggi dapat menyebabkan penurunan pertumbuhan perusahaan. Hutang hanya berdampak positif pada pertumbuhan perusahaan ketika berada dalam batas tertentu. Ketika rasio melampaui tingkat tertentu, bisnis rentan terhadap krisis keuangan. Akumulasi hutang yang tinggi meningkatkan kemungkinan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. Akumulasi tingkat hutang yang tinggi oleh perusahaan skala kecil akan membatasi kemampuannya untuk melakukan proyek yang mungkin menguntungkan. Ini karena tidak akan mampu menarik utang baru dari lembaga keuangan.

Usaha kecil dan menengah yang telah menjalankan bisnis selama lebih dari lima tahun memiliki peluang sukses yang jauh lebih baik dalam aplikasi kredit mereka dibandingkan dengan usaha kecil dan menengah yang didirikan selama kurang dari lima tahun. Pengalaman perdagangan bisnis adalah faktor utama lain yang menjelaskan perbedaan tingkat pembiayaan utang yang tersedia untuk UMKM (Ali et al., 2019). Ketika bisnis meningkatkan kemampuannya untuk meningkatkan informasi dan praktik manajemen keuangannya, hal itu menyederhanakan akses ke pembiayaan utang dari lembaga keuangan. Terlepas dari upaya untuk membuat teori perilaku keuangan UMKM dalam upaya untuk mengkonseptualisasikan berbagai tren pembiayaan yang dilakukan oleh UMKM pada berbagai tahap profitabilitas dan pengembangan, tampaknya teori yang berbeda menyarankan pendekatan yang berbeda.

Pengelolaan Organisasi

Upaya membangun iklim kinerja, organisasi modern telah mulai menggunakan metode manajemen baru, dengan penekanan pada pengembangan pemecahan masalah, komunikasi, konflik, motivasi dan keterlibatan karyawan dalam pengambilan keputusan, sambil mencari solusi dari masalah tersebut. masalah di dalam kelompok. Dengan demikian, tampaknya ada praktik yang semakin canggih dalam manajemen organisasi, berfokus pada hubungan antara orang-orang yang berinteraksi dalam organisasi yang sama, mempromosikan kerja tim, pengembangan karir dalam konteks internasional di bawah tantangan ekonomi baru. Dalam kompetisi mereka untuk memenangkan lebih banyak pelanggan, organisasi menetapkan tujuan mereka dalam mengurangi biaya, mencapai tingkat penjualan yang tinggi, meningkatkan persentase pasar, mencapai kualitas yang lebih tinggi dan produktivitas yang lebih baik, mengembangkan produk inovatif. Hal ini dimungkinkan melalui manajemen sumber daya manusia yang baik. Organisasi berbasis pengetahuan terbukti berkinerja dalam hal profitabilitas, daya saing dan peningkatan kemampuan.

Manajemen menyiratkan merancang struktur organisasi dengan mempertimbangkan membuatnya sederhana, fleksibel, andal, ekonomis, dan dapat diterima. Suatu organisasi harus dirancang sesuai dengan kriteria pemikiran sistem, di mana elemen-elemen organisasi tidak boleh dianggap sebagai komponen yang terpisah, melainkan komponen yang tidak dapat dipisahkan (Diman, 2013) (Diman, 2013) (Diman, 2013) (Pembiayaan, 2013). Perilaku yang diinginkan, kinerja, penting karena menandakan pemahaman karyawan untuk melaksanakan tugas-tugas seperti mereka membantu tim untuk berkomunikasi, bagaimana menasihati orang lain dan seterusnya, adalah kasus umum di mana seorang karyawan memiliki hasil profesional yang luar biasa, tetapi itu adalah orang yang tak tertahankan dalam tim atau memanifestasikan pengeluaran perilaku di tempat kerja. Agar perilaku tersebut mengganggu, penting untuk diingat, dalam penilaian kinerja aspek-aspek tersebut. Sebaliknya, seorang karyawan bisa sangat kooperatif dan berinteraksi dengan sangat baik, tetapi dari segi pencapaian posisinya belum sampai pada tingkat yang efisien. Harapan tentang perilaku dan hasil karyawan harus dimasukkan dalam daftar tujuan strategis organisasi (Kumarasinghe, 2022).

Sistem manajemen kinerja yang efektif mendukung standar perilaku yang menggambarkan apa yang diharapkan dari karyawan di bidang kompetensi utama. Manajer harus mendiskusikan standar perilaku ini dengan karyawan. Penting bagi para manajer untuk memastikan bahwa mereka memahami bagaimana hal itu menghubungkan standar-standar ini dengan masing-masing posisi pada kesepakatan dalam organisasi. Kebutuhan pengembangan karyawan juga harus diperhitungkan dalam menetapkan tujuan kinerja sistem manajemen ini. Tujuan pengembangan bertujuan baik untuk meningkatkan kinerja pada posisi yang diduduki oleh karyawan. Dalam beberapa situasi sulit untuk mengamati saling ketergantungan antara tujuan strategis jangka panjang organisasi dan tujuan langsung dan sarana setiap individu dalam kegiatan saat ini. Agar mudah dipahami, tujuan organisasi harus diterjemahkan ke dalam

bahasa yang mudah dipahami oleh semua tingkatan organisasi yang dapat ditelusuri dalam tujuan yang jelas, spesifik untuk setiap jabatan, disampaikan pada tingkat kesatuan, tim dan individu. . Spesialis sering diklaim sebagai dedikasi karyawan sangat penting dalam mencapai tujuan perusahaan; karyawan harus merasa bahwa mereka mampu mencapainya. Dengan demikian, penting bagi karyawan untuk berpartisipasi dalam proses penetapan tujuan, menerimanya dan termotivasi untuk menginternalisasikannya. Penting juga bagi manajer untuk mengungkapkan keinginan mereka untuk memberikan dukungan kepada karyawan dalam pencapaian tujuan tersebut dengan menyediakan sumber daya yang diperlukan, bimbingan dan menghilangkan hambatan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode penelitian ini berguna untuk melakukan analisa lapangan pada suatu konsep yang berhubungan dengan fakta rasional di lapangan tanpa menggunakan angka atau numeri sebagai data atau sumber data. Sumber data terbagi dalam dua jenis yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan responden yakni 3 pemilik UMKM yang memiliki orientasi pada pinjaman dan pengelolaan organisasi. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan adalah beberapa jurnal maupun karya tulis ilmiah yang mendukung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan wawancara serta observasi. Teknik himpunan data tersebut memberikan sumbangsih bagi peneliti untuk mendalami dan mengkaji sebuah fenomena secara lebih detail. Teknik analisis data yang digunakan berupa serangkaian teknik yang digunakan untuk mengkritisi fenomena pemberian pinjaman pada UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia sendiri memuat konstitusi mengenai UMKM pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang menjabarkan bahwa pemerintah daerah serta pemerintah pusat memiliki kewajiban dalam menumbuhkan iklim usaha sesuai dengan regulasi yang berhubungan dengan aspek pendanaan serta prasarana dan sarana yang memadai. Sedangkan dalam pasal 2 undang-undang tersebut juga dipaparkan bahwa dalam dunia usaha terdapat peran penting masyarakat untuk menunjang keaktifan rotasi pendanaan dan keuangan sehingga merujuk pada peran instansi lain berupa bank sebagai upaya dalam memberikan kredit atau bantuan bagi masyarakat umum terkhusus pada masyarakat yang memiliki beban dan rencana pendirian UMKM (Oktaria & Sari, 2021). Peranan penting mengenai pendirian UMKM sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat Kota Medan saat ini. Fluktuasi pendapatan UMKM secara global mengalami peningkatan didukung dengan tingkat konsumsi yang tinggi. Selain itu, inovasi masyarakat dalam melakukan pendirian UMKM juga beragam sehingga melesatnya perkembangan UMKM bisa terus dilanjutkan hingga saat ini. Ketika sejarah masa lampau diulas kembali, tahun 1997 UMKM menjadi salah satu pendukung dari pemulihan ekonomi yang tidak dapat dikendalikan oleh instansi besar. Urgensi UMKM tersebut menjadi alasan bahwa perekonomian yang direlasikan dengan sumbangsih sumberdaya ekonomi bagi masyarakat membawa dampak positif. Secara logika, UMKM yang telah banyak memberikan sumbangsih pendapatan pada negara harus terus dikelola dengan baik. Salah satu procedural untuk mendukung UMKM dapat berkembang dengan pemberian pinjaman yang akan diberikan secara langsung oleh beberapa instansi dengan regulasi yang legal serta menguntungkan satu sama lain.

Penanda efektivitas dari sebuah pinjaman yang diberikan oleh instansi keuangan tertentu memiliki indikator antara lain variabel input, variabel proses dan variabel output. Berikut pemaparan mengenai beberapa variabel tersebut (Cahyadi & Windirah, 2021).

1. Variabel input

Variabel input ini merupakan hasil dari tepatnya sasaran dalam memberikan pinjaman bagi pelaku UMKM. Hal ini berhubungan dengan kesesuaian antara pemberi pinjaman dengan orang yang meminjam sesuai dengan kelayakan dan persyaratan yang telah berlaku.

2. Variabel proses

Variabel ini berhubungan dengan keselarasan tujuan sebuah program yang telah ditetapkan demi meningkatkan sebuah pendapatan nasabah yang mana harus disesuaikan dengan prinsip pokok sebuah pedoman. Beberapa prinsip penting tersebut antara lain pemberian program yang diberikan pada pemilik UMKM dengan pengajuan permohonan kredit yang legal pada instansi keuangan.

3. Variabel output

Variabel output ini merupakan kesesuaian antara pemberian pinjaman dengan tujuan dari sebuah instansi keuangan dalam memberikan pinjaman bagi pelaku UMKM. Tujuan utama dari sebuah instansi keuangan dalam memberikan pinjaman untuk memberdayakan hingga meningkatkan pengelolaan modal yang akan meningkatkan pendapatan bagi pelaku UMKM.

UMKM sendiri telah mampu melakukan penyerapan tenaga kerja dari jumlah 99,45% tenaga kerja secara universal. Angka ini tentu menjadi salah satu angka fantastis untuk meningkatkan perkembangan UMKM. Kota Medan sendiri merupakan salah satu kota yang memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang unggul dan bernilai ekonomi. Di lapangan banyak sekali sumber daya manusia atau pekerja yang melakukan kegiatan ekonomi beragam, salah satunya dengan UMKM. Keberadaan lembaga keuangan yang mudah dijangkau masyarakat sebagai instansi untuk menyalurkan pendapatan ini sangat relevan bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat. Sejauh ini efektivitas dari pemberian pinjaman bisa dirasakan oleh masyarakat pengelola atau pemilik UMKM di Kota Medan. Berikut beberapa bukti efektivitas dari pemberian pinjaman bagi pemilik UMKM di Kota Medan:

1. Pada variabel input telah ditemukan bahwa terdapat kesesuaian antara pemohon pinjaman dengan kebutuhannya sebagai modal untuk meningkatkan pendapatan. Dalam hal ini sebuah instansi keuangan seringkali mensyaratkan bahwa subjek yang boleh meminjam adalah pelaku UMKM dibuktikan dengan kepemilikan UMKM tertentu. Selain itu, ditemukan pula interaksi antara instansi keuangan dengan pelaku UMKM secara langsung untuk menelusuri fakta di lapangan terkait target tepat sasaran dalam mengajukan pinjaman untuk meningkatkan pendapatan UMKM.
2. Pada variabel proses ditemukan bahwa masyarakat bisa memilih berbagai tawaran yang telah dipublikasikan oleh lembaga keuangan bersangkutan sehingga kesepakatan antara dua belah pihak menemui puncak mufakat. Proses ini dilandaskan pada pedoman antara instansi keuangan sebagai pemberi pinjaman dan pelaku UMKM sebagai nasabah dalam pinjaman tersebut. Selain itu, lembaga keuangan yang menawarkan pinjaman modal ini memiliki lokasi hingga di pelosok daerah sehingga meminimalisir kurangnya infrastruktur pemerataan bagi masyarakat yang ada di pelosok daerah. Pedoman ini berhubungan dengan ititkad baik dari instansi keuangan untuk secara merata melayani masyarakat hingga pelosok negeri.
3. Pada variabel output ditemuk bahwa pendapatan UMKM yang dikelola sebagai hasil atau laba keuntungan berjualan maupun berbisnis UMKM bisa mengalami peningkatan karena tawaran pinjaman yang telah diajukan oleh pemilik UMKM kepada lembaga keuangan.

Kegiatan ekonomi masyarakat di Kota Medan yang berorientasi pada UMKM antara lain berdagang produk sehari-hari atau sembako hingga produksi rumahan yang telah banyak menyerap tenaga kerja di lingkungan masyarakat. Ketersediaan modal yang minim dapat mempengaruhi bahwasanya jumlah koperasi bantu simpan pinjam yang ada di Kota Medan mencapai 40 koperasi. Sebanyak 40 koperasi tersebut memberikan pelayanan yang optimal pada pemberian pinjaman UMKM di Kota Medan. Pengadaan modal menjadi salah satu pertimbangan utama dari koperasi maupun instansi lembaga keuangan dalam memberikan bantuan pinjaman bagi konsumen atau nasabah.

Pengelolaan organisasi yang juga menjadi bagian pendukung dari realisasi sebuah UMKM yang berhasil dan relevan dapat diindikasikan dengan berbagai simpanan dana yang berhubungan dengan perbankan. Fungsi intermediasi yang menjadi bagian penting dari analisa organisasi sebuah UMKM harus dikaji secara detail dalam mengimplementasikan UMKM yang ideal bagi keberlangsungan pendapatan yang meningkat bagi masyarakat. Mayoritas UMKM yang ada di Kota Medan adalah UMKM milik perseorangan dan tidak memiliki banyak karyawan atau pekerja. Hal ini menjadi salah satu factor dari kurangnya optimalisasi pada sistem pembelanjaan dan sistem penetapan sebuah implementasi struktur organisasi yang optimal. Bagi masyarakat sendiri, hal ini menjadi wujud dari indikasi yang berhubungan dengan simpanan dana masyarakat karena dari organisasi yang baik akan menimbulkan keuntungan bagi banyak pihak. UMKM di Kota Medan memiliki kepentingan untuk menjalankan sebuah sistem kerja dengan memperhatikan *jobdesk* yang berulang (Prawihatmi, 2020).

Kegiatan yang diawali dengan rencana atau rancangan seorang ketua dalam menjalankan bisnis tentu dibantu oleh beberapa pihak terkait yang menyumbangkan ide maupun inovasi dalam bekerja. Struktur organisasi yang berhubungan dengan pengelolaan kerja ini berkaitan dengan pentingnya susunan dari sistem pembelanjaan dan pengaturan keuangan (Muneer, Saqib Ali, 2017). Permasalahan dalam sistem pengelolaan organisasi ini mengurangi adanya efektivitas dalam implementasi pengelolaan organisasi karena kurangnya sosialisasi yang mendalam terkait dengan sistem organisasi pada sebuah usaha. UMKM yang memiliki struktur organisasi baik akan menimbulkan dampak positif sehingga hal-hal yang dimaksudkan akan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Diman, 2013). Efektivitas pengelolaan organisasi ini berdampak baik bagi keberlangsungan sebuah sistem yang mempengaruhi kinerja UMKM

terhadap pendapatan yang meningkat. Peningkatan pendapatan harus disesuaikan dengan kebutuhan UMKM secara pengelolaan sebagai wujud dari implementasi ilmu manajemen yang berhubungan dengan hierarki sebuah UMKM atau uaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Kota Medan dalam memenuhi kebutuhan dengan pengelolaan UMKM telah banyak mendapat afirmasi positif. UMKM di Kota Medan telah bertambah dan terus mengalami peningkatan. UMKM ini juga memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar karena dengan adanya UMKM mampu menyerap tenaga kerja. Orientasi utama dari pendirian sebuah UMKM dipergunakan untuk memperoleh keuntungan baik secara ekonomis maupun praktis. Terdapat tiga variabel yang membuktikan adanya efektivitas dari pemberian pinjaman di Kota Medan pada pelaku UMKM untuk meningkatkan pendapatan. Pengelolaan UMKM harus dikaitkan dengan beberapa bidang yang berhubungan langsung dengan kemajuan UMKM seperti pada proses pemberian pinjaman serta pengelolaan organisasi. Sejauh ini pengelolaan UMKM di Kota Medan dengan keberadaan pemberian pinjaman mampu meningkatkan pendapatan serta optimalisasi pada pengelolaan organisasi berhubungan dengan strata atau hierarki yang efektif. Pengelolaan organisasi di UMKM ini berlaku kondusif dengan saling menimbulkan hubungan atau interaksi yang positif bagi pemilik UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdesamed, K. (2014). *Financing Of Small And Medium Enterprises (Smes): Determinants Of Bank Loan Application*. June 2019. <https://doi.org/10.5897/AJBM2013.7222>
- Ali, M. M., Haron, N., Anis, N., & Nik, I. (2019). *LOAN APPLICATIONS AMONGST SMALL MEDIUM ENTERPRISES: CHALLENGES*, . March.
- Cahyadi, Y., & Windirah, N. (2021). Efektivitas Program Kur Mikro Untuk Umkm Di Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Bangkahulu. *Jurnal Agristan*, 3(1), 54–70. <https://doi.org/10.37058/ja.v3i1.3118>
- Diman, H. I. & T. (2013). *ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBERIAN PINJAMAN PROGRAM PEMBIAYAAN UMKM OLEH KOPERASI*.
- Kumarasinghe, H. P. N. I. (2022). *Organizational Change and Change Management*. February.
- Muneer, Saqib Ali, A. H. (2017). Impact of Financing on Small and Medium Enterprises (SMEs) Profitability with Moderating Role of Islamic Finance. *Management Studies And Entrepreneurship Journal*, October. <https://doi.org/10.22610/imbr.v9i2.1720>
- Oktaria, E. T., & Sari, P. N. (2021). Efektivitas Pembiayaan Dari Koperasi Dalam Peningkatan Kapas itas Usaha UMKM Studi Pada UMKM Di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati*, 10(1), 33. <https://doi.org/10.33024/jrm.v10i1.4627>
- Prawihatmi, H. H. A. L. C. Y. (2020). DAMPAK PINJAMAN DAN BANTUAN MODAL KERJA TERHADAP KINERJA USAHA (Studi Kasus UMKM Binaan KADIN Jawa Tengah). *FEB UNIKA Soegijapranata Semarang*.
- Roswita Hafni, A. R. (2020). Analisis Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembanguna*, 15, 77–96.